



Dampak Keberadaan Destinasi Wisata Budaya Keraton Sambas terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Kelurahan dalam Kaum Sambas

Nur Safitri¹, Putri Tipa Anasi², Ludovicus Manditya Hari Christanto³

^{1,2,3}Universitas Tanjungpura, Indonesia

E-mail: f1241191009@student.untan.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-01-10 Revised: 2025-02-20 Published: 2025-03-11	<p>Tourist destinations are areas that have attractions such as tourist attractions, facilities, accessibility, human resources, image, and prices for visits that are interconnected. Tourist destinations impact the socio-economic conditions of the local community located in (Kelurahan Dalam Kaum Sambas). The purpose of this research is 1). To analyze the existing conditions of the cultural tourism destination of Keraton Sambas. 2). To analyze the impact of the existence of Keraton Sambas on the socio-economic conditions of the Dalam Kaum Village community. The type of this research is qualitative with a descriptive form. The data sources for this research are primary data and secondary data. The data collection techniques used are observation, interviews, and documentation, while observation sheets, interview sheets, documentation tools, and data analysis serve as research instruments. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The data validity technique uses source triangulation and technique triangulation. The results of this study are 1). The existing condition of the Keraton Sambas tourist destination, which is still crowded with visitors, with the latest building constructed in 1933, where the original building from 1632 has been destroyed. 2). The impact of the existence of the Keraton Sambas tourist destination on social conditions is that it serves as a place for interaction and the exchange of information among people from various regions, while on economic conditions, the tourism industry provides job opportunities for the local community such as handicrafts, transportation, and traders.</p>
Keywords: <i>Destination;</i> <i>Cultural Tourism;</i> <i>Sambas Palace;</i> <i>Socio-Economic Conditions.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-01-10 Direvisi: 2025-02-20 Dipublikasi: 2025-03-11	<p>Destinasi pariwisata adalah suatu wilayah yang memiliki daya tarik seperti atraksi wisata, fasilitas, aksesibilitas, sumberdaya manusia, citra, dan harga untuk dikunjungi yang saling terkait. Destinasi pariwisata memberikan dampak terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat yang terletak di (Kelurahan Dalam Kaum Sambas). Tujuan penelitian ini adalah 1). Untuk menganalisis kondisi eksisting destinasi wisata budaya Keraton Sambas. 2). Untuk menganalisis dampak keberadaan Keraton Sambas terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Kelurahan Dalam Kaum. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan bentuk deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan lembar observasi, lembar wawancara, alat dokumentasi, dan analisis data sebagai instrumen penelitian. Teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian ini adalah 1). Kondisi eksisting keberadaan destinasi wisata Keraton Sambas yang masih ramai wisatawan dengan keadaan bangunan terbaru dibangun tahun 1933, dimana bangunan aslinya yaitu tahun 1632 telah dihancurkan. 2). Dampak keberadaan destinasi wisata Keraton Sambas bagi kondisi sosial yaitu sebagai tempat berlangsungnya interaksi dan saling bertukar informasi antar masyarakat yang berasal dari berbagai daerah, sedangkan bagi kondisi ekonomi yaitu industri pariwisata memberikan peluang kerja bagi masyarakat setempat seperti kerajinan tangan, transportasi, dan pedagang.</p>
Kata kunci: <i>Destinasi;</i> <i>Wisata Budaya;</i> <i>Keraton Sambas;</i> <i>Kondisi Sosial Ekonomi.</i>	

I. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam pembangunan ekonomi suatu wilayah. Perbedaan unsur alam, budaya masyarakat, serta unsur binaan di berbagai belahan dunia menciptakan daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat

(Darsoprajitno, 2022). Dalam konteks ilmu geografi, pariwisata memiliki bidang kajian tersendiri yang disebut sebagai geografi pariwisata. Geografi pariwisata merupakan studi yang menganalisis dan mendeskripsikan berbagai fenomena geografis, baik fisiogeografis maupun sosiogeografis, yang memiliki nilai daya

tarik wisata dan berpotensi berkembang menjadi destinasi wisata (Arjana, 2020). Salah satu objek wisata yang memiliki nilai sejarah dan budaya adalah Keraton Sambas di Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat.

Keberadaan Keraton Sambas sebagai destinasi wisata budaya memiliki dampak signifikan terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat sekitarnya. Dampak ekonomi yang muncul antara lain adalah terbukanya peluang usaha bagi masyarakat setempat, seperti usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang menjual produk lokal kepada wisatawan. Sementara dari segi sosial, interaksi masyarakat dengan wisatawan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian budaya dan sejarah daerah. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana dampak keberadaan Keraton Sambas terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat setempat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berusaha menjawab dua pertanyaan utama, yaitu bagaimana kondisi eksisting destinasi wisata budaya Keraton Sambas di Kelurahan Dalam Kaum serta bagaimana dampak keberadaan Keraton Sambas terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Kelurahan Dalam Kaum Sambas. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan geografi, khususnya pendekatan keruangan, guna menganalisis dampak keberadaan Keraton Sambas terhadap masyarakat setempat. Pendekatan ini digunakan untuk memahami bagaimana posisi dan persebaran objek wisata dalam kaitannya dengan faktor-faktor geografis lainnya, seperti aksesibilitas, infrastruktur pendukung, serta keterkaitan dengan objek wisata lainnya (Sujali, 1989). Dengan memahami pola dan hubungan ruang, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai dampak dari sektor pariwisata terhadap suatu wilayah.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kondisi eksisting destinasi wisata budaya Keraton Sambas di Kelurahan Dalam Kaum serta untuk menganalisis dampak keberadaan Keraton Sambas terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di daerah tersebut. Dengan adanya Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025, yang salah satu prioritasnya adalah pembangunan sektor pariwisata di Kabupaten Sambas, Keraton Sambas memiliki potensi besar untuk menjadi destinasi wisata unggulan. Dukungan dari pemerintah daerah, serta keterlibatan aktif masyarakat dalam mengembangkan

wisata budaya ini, diharapkan dapat memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat setempat.

Hal yang menjadi fokus dari penelitian ini, yaitu melihat dampak keberadaan destinasi wisata budaya Keraton Sambas terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Kelurahan Dalam Kaum, Sambas, Kalimantan Barat. Berdasarkan permasalahan di atas, penulis memutuskan untuk melakukan penelitian mengenai Wisata Budaya Keraton Sambas dengan judul: "Dampak Keberadaan Destinasi Wisata Budaya Keraton Sambas Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Kelurahan Dalam Kaum Sambas".

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif melalui studi literatur, mengumpulkan data dari artikel jurnal, buku, laporan penelitian, serta disertasi dan tesis relevan. Data dianalisis melalui kategorisasi, sintesis pola, dan interpretasi untuk menarik kesimpulan (Darmawan, 2009), dengan tetap mematuhi etika publikasi. Studi ini bertujuan memberikan wawasan tentang dampak destinasi wisata budaya Keraton Sambas terhadap sosial ekonomi masyarakat Kelurahan Dalam Kaum Sambas, mendukung kebijakan pengembangan wisata oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Sambas, meningkatkan pemahaman masyarakat tentang geografi pariwisata, serta memperkaya pengalaman penelitian geografi pariwisata.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan lembar observasi berupa observasi terus terang dimana dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa peneliti sedang melakukan penelitian, lembar wawancara dengan pedoman wawancara, dan menggunakan alat dokumentasi berupa buku atau dokumen dari instansi terkait, dan kamera handphone. Hal tersebut bertujuan untuk menganalisis kondisi eksisting destinasi wisata budaya Keraton Sambas serta dampaknya terhadap sosial ekonomi masyarakat Kelurahan Dalam Kaum, Sambas.

Table 1. Sumber Data Penelitian

No.	Tujuan	Nama Data	Sumber Data
1.	Mengetahui kondisi keberadaan wisata budaya keraton sambas	Data hasil wawancara	Dinas Pariwisata Pengelola
2.	Untuk mengetahui titik lokasi	Peta Lokasi Penelitian Peta	Indonesia geoportal

penelitian	konsep atraksi Peta konsep aksesibilitas Peta kosep amenitas Peta destinasi wisata	dan citra satelit
3.	Untuk mengetahui dampak sosial dan ekonomi	Data Hasil Wawancara Hasil Observasi dan Wawancara
4.	Untuk mengetahui persebaran UMKM	Data Hasil Wawancara Observasi

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data model Miles dan Huberman. Analisis dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut adalah (1) reduksi data (data reduction), (2) penyajian data (data display), dan (3) penarikan simpulan (Miles dan Huberman dalam Hardani, dkk, 2020). Triangulasi Sumber adalah metode untuk menguji kredibilitas data dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber menggunakan teknik yang sama, seperti wawancara semi-terstruktur (Sugiyono dalam Murdiyanto, 2020). Dalam penelitian ini, sumber yang digunakan meliputi Dinas Pariwisata, Pengelola Keraton, UMKM setempat, dan pengunjung. Triangulasi Teknik adalah cara memverifikasi kredibilitas data dengan membandingkan informasi dari sumber yang sama menggunakan metode berbeda, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk memastikan keakuratan dan keselarasan data (Sugiyono, 2017).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Eksisting Destinasi Wisata Budaya Keraton Sambas

Berdasarkan wawancara dengan Bapak BM, staf Dinas Pariwisata Kabupaten Sambas, kondisi fisik Keraton Sambas saat ini telah mengalami beberapa renovasi untuk mempertahankan bentuk aslinya. Bangunan yang ada merupakan versi tahun 1930 dengan warna khas kuning dan beberapa kali mengalami pengecatan ulang. Selain itu, telah ditambahkan fasilitas seperti toilet dan area perdagangan untuk mendukung kebutuhan wisatawan.

a) Atraksi Istana Alwatzikoebillah



Gambar 1. Istana Alwatzikoebillah

Bangunan berbentuk rumah panggung berbahan kayu belian dengan luas sekitar 11,44 m x 7,42 m. Ruang utama berfungsi sebagai tempat penerimaan tamu dan pertemuan pejabat kerajaan, dengan berbagai foto sultan terdahulu yang masih dipertahankan.

b) Aksesibilitas

Akses jalan menuju Keraton Sambas dalam kondisi baik dan telah beberapa kali diperbaiki, menjadikannya ramah bagi kendaraan wisatawan.

c) Amenitas

1) UMKM dan Pedagang



Gambar 2. UMKM dan Pedagang

Kehadiran wisatawan meningkatkan peluang ekonomi bagi masyarakat setempat dengan pembukaan UMKM dan lapak dagang.

2) Masjid Jami Keraton Sambas



Gambar 3. Masjid

Masjid tertua di Kalimantan Barat yang awalnya merupakan rumah

sultan, kini menjadi tempat ibadah utama bagi wisatawan Muslim

3) Gerbang/Gapura



Gambar 4. Gerbang atau Gapura

Terdapat dua gapura utama yang dahulu dijaga oleh prajurit, kini telah direnovasi untuk menjaga estetika aslinya.

4) WC/Toilet



Gambar 5. Toilet

Disediakan secara gratis bagi pengunjung dengan persyaratan menjaga kebersihan.

5) Tempat Parkir

Terletak di belakang Masjid Jami, namun karena meningkatnya jumlah wisatawan, beberapa kendaraan diparkir di luar pagar keraton.

6) Tugu Meriam



Gambar 6. Tugu Meriam

Simbol sejarah Kesultanan Sambas yang melambangkan tiga

sungai di sekitar istana serta empat menteri kerajaan.

2. Dampak Keraton Sambas terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

a) Dampak Sosial

- 1) Keraton Sambas menjadi tempat interaksi sosial antara wisatawan dan masyarakat lokal, menciptakan ruang pertukaran informasi dan budaya.
- 2) Aktivitas di sekitar keraton mencerminkan kehidupan sosial dan budaya masyarakat Sambas, tidak hanya sebagai pusat ekonomi tetapi juga sebagai ruang sosial yang dinamis.

b) Dampak Ekonomi

- 1) Peluang Kerja, keberadaan keraton menciptakan berbagai peluang kerja, seperti pedagang, pengrajin, serta penyedia jasa transportasi.
- 2) Peningkatan Harga, sektor-sektor tertentu seperti makanan, kerajinan, dan transportasi mengalami kenaikan harga akibat meningkatnya permintaan wisatawan.
- 3) Distribusi Pendapatan yang Tidak Merata, meskipun pariwisata meningkatkan ekonomi, keuntungan sering kali hanya terkonsentrasi pada kelompok tertentu, sementara sebagian masyarakat masih menghadapi kesulitan ekonomi.
- 1) Persaingan Kerja, kurangnya keterampilan serta tingginya persaingan untuk pekerjaan di sekitar wisata Keraton Sambas dapat menciptakan tantangan bagi tenaga kerja lokal.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa meskipun keberadaan Keraton Sambas memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat setempat, masih terdapat tantangan yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan dan distribusi manfaat wisata budaya ini.

B. Pembahasan

Keraton Sambas atau Keraton Alwatzukhobillah, yang dulunya merupakan pusat pemerintahan Kesultanan Sambas, kini menjadi destinasi wisata budaya. Bangunan aslinya dari tahun 1632 telah digantikan dengan bangunan baru pada 1933 yang mengalami beberapa perbaikan kecil. Terletak di pertemuan Sungai Sambas, Sambas Kecil,

dan Teberau, kompleks ini mencakup berbagai bangunan penting. Seiring perkembangan zaman, kawasan ini mengalami perubahan, termasuk pembangunan UMKM, area pedagang, toilet umum, serta waterfront yang masih dalam tahap pembangunan, guna meningkatkan daya tarik dan kenyamanan wisatawan. Keberadaan Keraton Sambas memberikan dampak signifikan terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Kelurahan Dalam Kaum Sambas. Dari sisi sosial, interaksi antara wisatawan dan masyarakat lokal menciptakan pertukaran informasi serta memperkuat solidaritas dan wawasan budaya, sementara tuntutan pelayanan yang baik dalam industri pariwisata mendorong masyarakat untuk lebih efisien dan profesional. Dari segi ekonomi, meningkatnya permintaan barang dan jasa membuka lapangan pekerjaan serta meningkatkan pendapatan masyarakat, meskipun distribusi keuntungan yang tidak merata dan kenaikan harga barang menjadi tantangan. Secara keseluruhan, pariwisata di Keraton Sambas memberikan manfaat besar bagi masyarakat sekitar, meskipun tetap perlu pengelolaan yang bijak untuk meminimalkan dampak negatif.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, keberadaan destinasi wisata Keraton Sambas lebih banyak memberikan dampak positif bagi kondisi sosial ekonomi masyarakat Kelurahan Dalam Kaum Sambas. Secara eksisting, kawasan ini mengalami perubahan seperti pembangunan toilet umum, lapak warga, serta waterfront yang masih dalam tahap pembangunan. Dampak positifnya mencakup peningkatan pendapatan, terbukanya lapangan pekerjaan, meningkatnya tingkat pendidikan dan keterampilan, serta interaksi sosial yang baik antara masyarakat dan wisatawan. Namun, terdapat dampak negatif seperti sampah yang berserakan, infrastruktur yang belum memadai, serta pengaruh budaya luar yang dapat menyebabkan perubahan sosial di masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis mengajukan beberapa saran yaitu masyarakat, pengelola, dinas pariwisata, dan wisatawan diharapkan dapat menjaga kelestarian Keraton Sambas dengan

merawat lingkungan, sarana, dan prasarana yang ada, termasuk bangunan keraton, masjid, toilet, serta benda bersejarah seperti meriam. Selain itu, penting untuk menjaga kebersihan, keamanan, dan ketertiban pengunjung agar kawasan ini terus berkembang. Penyediaan tempat sampah yang memadai dan ajakan untuk menjaga kebersihan juga diperlukan demi kenyamanan dan kelangsungan destinasi wisata ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Arjana, I Gusti Bagus. (2020). *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. Depok RajaGrafindo Persada
- Ayuningtyas, R., & Djoeffan, S. (2010). Strategi Pengembangan Pariwisata di Sepanjang Sungai Kapuas. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 10 (1).
- Bogdan, R., & Biklen, S. (1992). *Qualitative Research for Education*. Boston : University Faculty Assembly of the National Council for the Social Studies.
- Cahyadi, Rusli, Gunawijaya, & Jajang. (2009). *Pariwisata Pusaka (Masa Depan Bagi Kita, Alam dan Warisan Budaya Bersama)*. Jakarta: UNESCO.
- Darsoprajitno, Suwarno. (2022). *Ekologi Pariwisata*. Jakarta: Angkasa Offset.
- Enok, M. (2019). *Geografi Pariwisata*. Yogyakarta: Ombak.
- Fiantika, F. R., & Dkk. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Hakim, L. (2012). Industri Pariwisata dan Pembangunan Nasional. *Jurnal Tiema*, 3 (1).
- Hardani, Dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV.
- Nur Asriati, & dkk. (2019). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Pontianak: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Tanjungpura.
- Page, S. J. (2009). *Tourism Management, Managing For Change*. UK: Elsevier.
- Peraturan , D. (2017). *Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Tahun 2019- 2024*. sanggau: Pemerintah Daerah.

- Pratiwi, A., Yuniarti, E., & Hernovianty, F. (n.d.). Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Pariwisata Cagar Budaya di Kecamatan Pontianak Timur. *JeLAST: Jurnal PWK, Laut, Sipil, Tambang*, 9(1).
- Prayoga, R.R., & Febrianita, R. (2018). Literature Review: Pengembangan Strategi Pemasaran Pariwisata Dalam Meningkatkan Niat Berkunjung wisatawan Di Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 16(2),1-7.
- Ramang, H. D. (2015). Strategi Pembangunan Destinasi Wisata Desa Bongo. *JUMPA*, 1 (2).
- Rizki, A. (2018). Formula Sreategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Dengan Menggunakan Metode Analisis SWTO: Studi Kasus Kawasan Pecinan Kapasan Surabaya. *Jurnal Pariwisata Pesona*.3(1)
- Rustiyarso, R., Rizki, N., Wisely, V., Wahyudi, A., & Daniel, D. (n.d.). Sosialisasi Dampak Pembangunan Pariwisata di Pasir Panjang Singkawang terhadap Aspek Ekonomi. *Digulis: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(1), 19-23.
- Sunaryo, Bambang. (2013). *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosadakarya.
- Suwena, I. K., & Widyatmaja, I. G. n. (2017). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Pustaka laranan
- Yunus, H. (2008). *Konsep dan Pendekatan Geografi, Makalah Dipresentasikan Dalam Sarasehan Forum Pimpinan Pendidikan Tinggi Geografi Indonesia*. Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.